

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2019

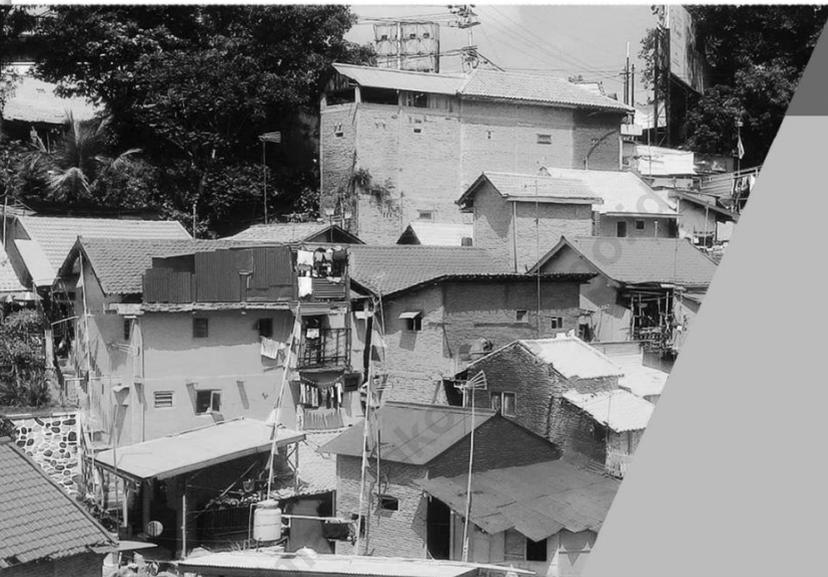


<https://malangkota.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2019



<https://www.blibling.go.id>

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2019

No. Publikasi : 35730.1910

Katalog BPS : 1102001.3573040

Ukuran Buku : 21 cm x 14,8 cm

Jumlah halaman : xii + 111

Naskah

BPS Kota Malang

Penyunting:

BPS Kota Malang

Desain Kover oleh :

BPS Kota Malang

Penerbit :

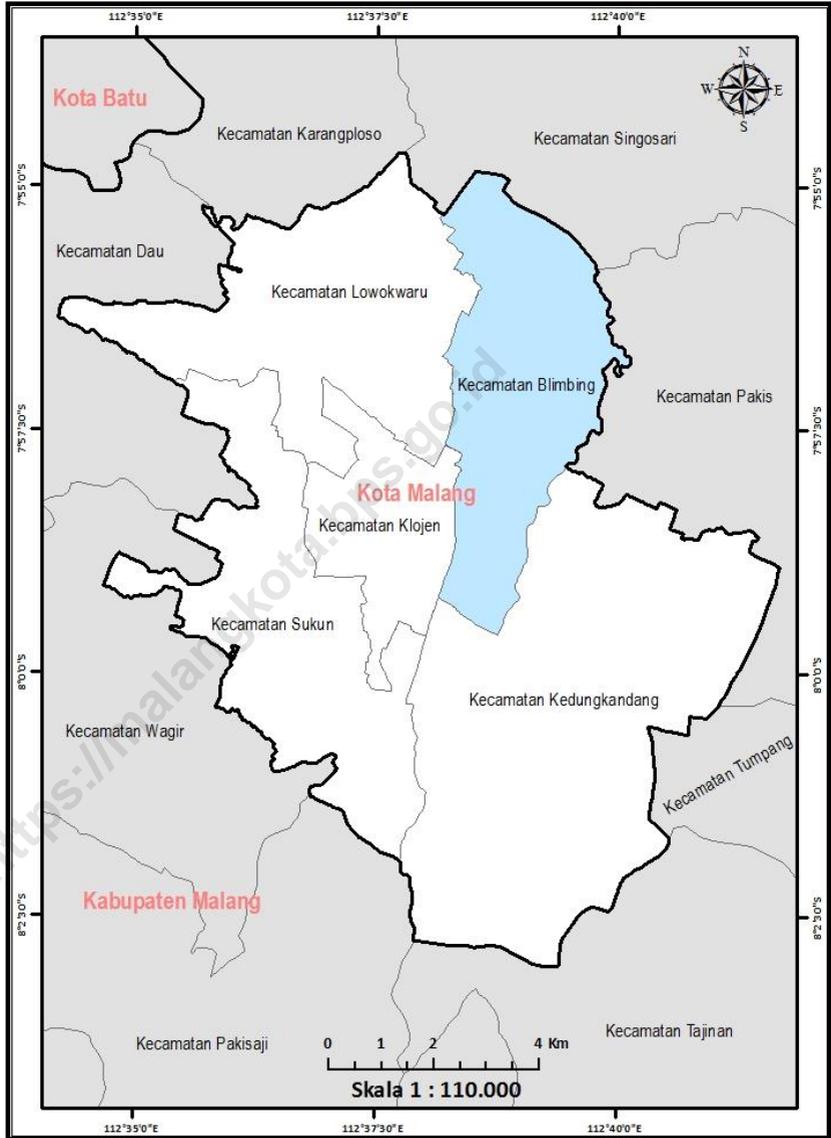
BPS Kota Malang

Dicetak oleh :

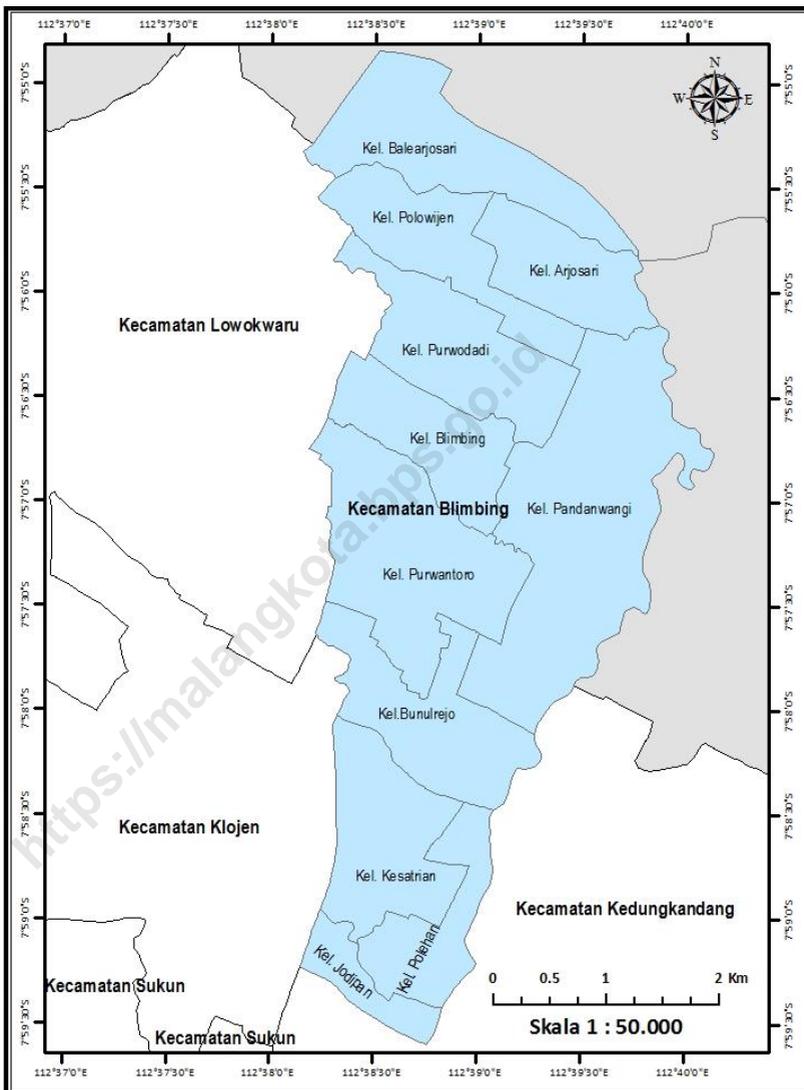
ASIA

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Peta Wilayah Kecamatan Blimbing dalam Kota Malang



Peta Wilayah Kecamatan Blimbing Kota Malang





KATA PENGANTAR

Kecamatan Blimbing Dalam Angka 2019 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kota Malang. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan semua pihak pengguna data, namun diharapkan publikasi ini dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kota Malang khususnya pada Kecamatan Blimbing.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Malang, September 2019
Kepala BPS
Kota Malang

Drs. Sunaryo, M.Si

DAFTAR ISI

Kata	
Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Penjelasan Umum.....	xii
1 Geografi dan Iklim	1
2 Sosial dan Kesejahteraan Rakyat.....	11
3 Pertanian, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan	45
4 Pariwisata	73
5 Pemerintah.....	81
6 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	89
7 Energi	99
8 Perdagangan dan Transportasi.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kelurahan, 2018.....	6
Tabel 1.1.2 Jarak dari Kelurahan ke Ibukota Kecamatan di Kecamatan Blimbing, 2018..	7
Tabel 1.1.3 Tinggi Wilayah Diatas Permukaan Laut Menurut Kelurahan di kecamatan Blimbing, 2018.....	8
Tabel 1.2.1 Jumlah Curah Hujan di Stasiun Klimatologi Ciliwung, 2014-2018.....	9
Tabel 1.2.2 Jumlah Curah Hujan di Stasiun Klimatologi Kedungkandang, 2014-2018....	10
Tabel 2.1.1 Jumlah Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kelurahan dan Tingkat Pendidikan, 2011, 2014 dan 2018.....	18
Tabel 2.1.2 Jumlah Sekolah, Guru, Murid, dan Rasio Murid-Guru di Kecamatan Blimbing, 2018.....	21
Tabel 2.2.1 Jumlah Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan, 2011, 2014 dan 2018.....	22
Tabel 2.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kelurahan, 2018.....	25
Tabel 2.2.3 Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus dan Puskesmas Menurut Kelurahan, 2017 dan 2018.....	26
Tabel 2.2.4 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing 2018.....	28
Tabel 2.2.5 Jumlah Kematian Ibu menurut Umur, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2018.....	29
Tabel 2.2.6 Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), Peserta KB Baru, dan Peserta KB Aktif menurut Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2018.....	30
Tabel 2.2.7 Jumlah Bayi yang Diberi ASI Eksklusif menurut Jenis Kelamin dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2018.....	31
Tabel 2.2.8 Jumlah Fasilitas Kesehatan menurut Jenis Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	32

Tabel 2.2.9 Jumlah HIV/AIDS, DBD, Diare, TB, dan Malaria di Kecamatan Blimbing, 2018.....	33
Tabel 2.2.10 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), Mendapat Tablet Zat Besi di Kecamatan Blimbing, 2018.....	34
Tabel 2.2.11 Jumlah Bayi menurut Kondisi Bayi di Kecamatan Blimbing, 2018.....	35
Tabel 2.2.12 Jumlah Tenaga Kesehatan menurut Jenis Tenaga Kesehatan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	36
Tabel 2.2.13 Pencapaian Peserta Keluarga Berencana Aktif di Kecamatan Blimbing, 2018.....	37
Tabel 2.3.1 Jumlah Tempat Peribadatan menurut Jenis Tempat Peribadatan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	38
Tabel 2.4.1 Jumlah Tindak Kejahatan dan Realisasi Penyelesaian Menurut Jenis Kejahatan di Kecamatan Blimbing, 2017.....	39
Tabel 2.5.1 Jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang Dikelola menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	42
Tabel 2.5.2 Jumlah Bencana menurut Kelurahan dan Jenis Bencana di Kecamatan Blimbing, 2018.....	43
Tabel 3.1.1 Luas Lahan Sawah Irigasi Berdasarkan Penggunaannya Di Kecamatan Blimbing, 2018.....	52
Tabel 3.1.2 Luas Lahan Sawah, Lahan Pertanian Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kecamatan Blimbing, 2018.....	53
Tabel 3.1.3 Luas Lahan Sawah menurut Jenis Pengairan di Kecamatan Blimbing, 2017-2018.....	54
Tabel 3.1.4 Luas lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Sementara Tidak Diusahakan di Kecamatan Blimbing, 2017-2018.....	55
Tabel 3.1.5 Luas Tanam dan Luas Puso Komoditas Tanaman Pangan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	56

Tabel 3.1.6 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Tanaman pangan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	57
Tabel 3.2.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Komoditas di Kecamatan Blimbing, 2018.....	58
Tabel 3.2.2 Jumlah Tanaman Menghasilkan, Produksi, dan Produktivitas, Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Dirinci Menurut Jenis Komoditas di Kecamatan Blimbing, 2018.....	59
Tabel 3.2.3 Jumlah Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas, Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Komoditas di Kecamatan Blimbing, 2018.....	60
Tabel 3.2.4 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas, Tanaman Hias Menurut Jenis Komoditas di Kecamatan Blimbing, 2018.....	61
Tabel 3.3.1 Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	62
Tabel 3.4.1 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Blimbing, 2018.....	63
Tabel 3.4.2 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Blimbing, 2018.....	64
Tabel 3.4.3 Jumlah Ternak Yang Dipotong Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Blimbing 2018.....	65
Tabel 3.4.4 Jumlah Unggas Yang Dipotong Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Blimbing, 2018.....	66
Tabel 3.4.5 Produksi Daging Ternak/Unggas (ton) menurut Jenis Ternak/Unggas di Kecamatan Blimbing, 2018.....	67
Tabel 3.4.6 Produksi Telur menurut Jenis Unggas di Kecamatan Blimbing, 2018.....	68
Tabel 3.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut Jenis Budidaya di Kecamatan Blimbing, 2018.....	69
Tabel 3.5.2 Populasi Ikan menurut jenis Ikan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	70
Tabel 3.5.3 Produksi Ikan menurut jenis Ikan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	71
Tabel 4.1.1 Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kelurahan, 2015-2018.....	77

Tabel 4.1.2 Jumlah Hotel dan Kamar menurut Jenis Hotel di Kecamatan Blimbing, 2018.....	78
Tabel 4.1.3 Jumlah Restaurant dan Rumah Makan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	79
Tabel 5.1.1 Nama, Alamat, dan No Telepon Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018...	85
Tabel 5.1.2 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	86
Tabel 5.2.1 Jumlah Aparatur Sipil Negara di Kantor Kelurahan dan Kantor Kecamatan menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Blimbing, 2017.....	87
Tabel 5.2.2 Jumlah Aparatur Sipil Negara di Kantor Kelurahan dan Kantor Kecamatan Menurut Golongan di Kecamatan Blimbing, 2017.....	88
Tabel 6.1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Blimbing, 2018.....	93
Tabel 6.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	94
Tabel 6.1.3 Jumlah Penduduk dan Perkembangan Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017 dan 2018.....	95
Tabel 6.1.4 Distribusi dan Kepadatan Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	96
Tabel 6.1.5 Jumlah Kelahiran, Kematian, Migrasi Masuk, dan Migrasi Keluar menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Blimbing, 2018.....	97
Tabel 7.1.1 Jumlah Pelanggan Air PDAM menurut Jenis Pelanggan Air di Kecamatan Blimbing, 2018.....	102
Tabel 7.1.2 Jumlah Pelanggan Air PDAM menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	103
Tabel 7.1.3 Jumlah Pelanggan Listrik di Kecamatan Blimbing, 2011-2017.....	104
Tabel 8.1.1 Jumlah Pasar menurut Kelas di Kecamatan Blimbing, 2018.....	107
Tabel 8.1.2 Banyaknya Unit dan Pedagang Menurut Pasar di Kecamatan Blimbing, Tahun 2016- 2018.....	108

Tabel 8.1.3 Jumlah Koperasi menurut Jenis Koperasi di Kecamatan Blimbing, 2018.....	109
Tabel 8.2.1 Jumlah Kendaraan Menurut Jenis Kendaraan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	110
Tabel 8.2.2 Panjang Jalan menurut Status Jalan di Kecamatan Blimbing, 2018.....	111

<https://malangkota.bps.go.id>

Penjelasan Umum/ *Eksplanatory Notes*

Tanda- tanda, satuan dan lain- lainnya yang di gunakan dalam publikasi ini, adalah sebagai berikut:

Symbols, unit and others which are used in this publication, are as follows:

Tanda- tanda/ Symbols

Data Belum Tersedia / Data not yet available : ...

Data Tidak Tersedia/ Data not available : ts/ na

Data dapat di abaikan/Data negligible : 0

Data tidak mungkin tersedia/Data not applicable : -

Tanda desimalo/Decimal point : ,

Angka sementara/Preliminary figures..... : *)

Angka sangat sementara/Very preliminary figures..... : **)

Angka diperbaiki/Revised figures : r

Angka perkiraan/Estimated figures..... : e

Satuan/unit

Kilometer (Km)/Kilometers (Km) : 1000 m

Kuintal (Kw)/Quintal (Ql)..... : 100 kg

Ton/Ton : 1000 kg

Satuan lain : persen (%).

Other unit : percent (%).

GEOGRAFI DAN IKLIM **1**

<https://malangkota.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Pada tahun 1767 daerah Malang diperintah oleh seorang Adipati Malojo Kusumo yang kemudian menyerah kalah kepada kompeni. Untuk memperkuat kedudukannya, Kompeni mendirikan benteng pertahanan ditepi sungai Brantas (Rumah Sakit “Saiful Anwar” sekarang). Disusul dengan mendirikan rumah tinggal Belanda (loge) di kanan kiri benteng yang kemudian oleh orang Malang, kata loge disebut loji.
2. Tanggal 1 April 1914 Malang ditetapkan sebagai Gemeente. Pemerintahan yang diurus oleh Dewan Kota (Gemeenterad). Tanggal 12 Nopember 1918 Dewan Kota hasil pemilihan terbentuk. Tahun 1919 ditunjuk Burgemeester pertama yaitu H.I. Bussemaker. Tahun 1930 ada perubahan Desa menjadi Dinas Pemerintahan Lingkungan.
3. Pada Tahun 1942, pada jaman Jepang ada pembagian wilayah untuk Burgemeester yaitu hanya wilayah kota yang membawahi empat Lingkungan atau empat Wijkmeester, diantaranya : lingkungan 1, lingkungan 2, lingkungan 3, dan lingkungan 4.
4. Setelah tahun 1942 daerah Burgemeester dibagi menjadi 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Klojen, Blimbing dan Kedung Kandang. Kecamatan Blimbing 1 Wijkmeester/Lingkungan dan ditambah 12 desa (Lingkungan I, Desa Kesatriyan, Gadang, Kebonsari, Bandungrejosari, Buring, Wonokoyo, Bumiayu, Blimbing, Sawojajar, Lesanpuro, Madyopuro dan Polehan. Pembagian wilayah Lingkungan dan desa kemudian diatur oleh Perda No 4 Tahun 1967.
5. Berdasarkan SK Mendagri No.140-150 tanggal 22 September 1980 dan No.140-135 tanggal 14 Pebruari 1981 status desa menjadi kelurahan dan Lingkungan dipecah menjadi beberapa kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

GEOGRAFI DAN IKLIM

- Lingkungan I menjadi : Kelurahan Kotalama, Mergosono dan Jodipan.
 - Lingkungan II menjadi : Kelurahan Kiduldalem, Sukoharjo dan Ciptomulyo.
 - Lingkungan III menjadi : Kelurahan Kauman, Kasin dan Sukun.
 - Lingkungan IV menjadi : Kelurahan Klojen, Oro-oro Dowo, Samaan dan Rampal Celaket.
 - Lingkungan V menjadi : Kelurahan Bareng, Tanjungrejo, Gading Kasri, Pisang Candi, Penanggungan, Sumpersari, Ketawanggede dan Dinoyo.
6. Kecamatan Blimbing membawahi 15 Kelurahan dan desa yaitu Lingkungan I (Kelurahan Mergosono, Kotalama dan Jodipan), Desa Gadang, Kebonsari Bandungrejosari, Polehan, Blimbing, Buring, Bumiayu, Wonokoyo, Lesanpuro, Madyopuro, Sawojajar, Kesatriyan. Tahun 1988 Kotamadya daerah Tingkat II Malang wilayahnya mendapat tambahan 12 desa dari Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Malang, dan dari 3 kecamatan yang ada dipecah (dikembangkan) menjadi lima Kecamatan yaitu Kecamatan Kedung Kandang, Klojen, Blimbing, Lowokwaru dan Sukun.
7. Dari pengembangan wilayah ini, 3 Kelurahan di wilayah Kecamatan Blimbing dimasukkan ke wilayah Kecamatan Blimbing yaitu (Kelurahan Jodipan, Polehan dan Kesatriyan) dan 3 Kelurahan di wilayah Kecamatan Blimbing dimasukkan ke wilayah Kecamatan Sukun yaitu (Kelurahan Gadang, Kebonsari, Bandungrejosari). Sedangkan wilayah Kecamatan Blimbing ditambah 3 Desa yang berasal dari wilayah Kabupaten Malang yaitu (Desa Arjowinangun, Tlogowaru, dan Cemorokandang). Sehingga jumlah kelurahan yang ada di Kecamatan Blimbing sampai sekarang ada 11 kelurahan.
8. Batas Administratif :
- Sebelah Utara : Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
 - Sebelah Timur : Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

- Sebelah Selatan : Kecamatan Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Klojen
- Sebelah Barat : Kecamatan Lowokwaru

<https://malangkota.bps.go.id>

1. Geografi dan Iklim/*Geography and Climate*

1.1 Keadaan Geografi / *Geography Condition*

Tabel 1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kelurahan, 2018
Table 1.1.1 *Total Area and Number of Islands by Kelurahan, 2018*

	Kelurahan <i>Kelurahan</i>	Luas ¹ (Km ²) <i>Total Area (Square Km)</i>	% Luas Terhadap Luas Kecamatan <i>% To Sub District's Area</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Jodipan	0,49	2,76
2	Polehan	1,01	5,69
3	Kesatrian	1,45	8,16
4	Bunulrejo	1,84	10,36
5	Purwantoro	2,29	12,89
6	Pandanwangi	3,98	22,41
7	Blimbing	1,10	6,19
8	Purwodadi	1,58	8,90
9	Polowijen	1,35	7,60
10	Arjosari	1,16	6,53
11	Balejarjosari	1,51	8,50
Kecamatan Blimbing		8,83	100,00

Catatan/Note :

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017/*Based on Minister of Home Affairs Regulation Number 137/2017, December 29, 2017*

Sumber/Source :

Kementrian Dalam Negeri
/Ministry of Home Affairs

Tabel 1.1.2 Jarak dari Kelurahan ke Ibukota Kecamatan di Kecamatan Blimbing, 2018

	Kelurahan	Jarak dari Kelurahan ke Ibukota Kecamatan (km)
	(1)	(2)
1	Jodip an	8,00
2	Polehan	6,00
3	Kesatrian	4,00
4	Bunulrejo	3,00
5	Purwantoro	2,00
6	Pandanwangi	2,00
7	Blimbing	2,00
8	Purwodadi	2,00
9	Polowijen	1,00
10	Arjosari	1,00
11	Balejarjosari	1,00

Sumber : Pendataan Potensi Desa 2018

Tabel 1.1.3 Tinggi Wilayah Diatas Permukaan Laut menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018

	Kelurahan	Ketinggian di Atas Permukaan Laut (m)
	(1)	(2)
1	Jodipan	444
2	Polehan	444
3	Kesatrian	444
4	Bunulrejo	438
5	Purwantoro	446
6	Pandanwangi	444
7	Blimbing	467
8	Purwodadi	444
9	Polowijen	444
10	Arjosari	444
11	Balearjosari	417

Sumber : Pendataan Potensi Desa 2018

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

Tabel 1.2.1 **Jumlah Curah Hujan di Stasiun Klimatologi Ciliwung, 2014-2018**
Table *Amount of Rainfall in Ciliwung Climatology Station, 2014-2018*

Bulan Month	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari/ <i>January</i>	325	155	291	323	423
Februari/ <i>February</i>	56	290	586	374	259
Maret/ <i>March</i>	507	253	235	211	249
April/ <i>April</i>	662	397	147	377	144
Mei/ <i>May</i>	374	158	176	119	45
Juni/ <i>June</i>	78	-	208	55	103
Juli/ <i>July</i>	79	-	69	55	-
Agustus/ <i>August</i>	7	-	124	-	-
September/ <i>September</i>	-	-	33	22	5
Oktober/ <i>October</i>	41	-	207	103	7
November/ <i>November</i>	481	69	424	362	297
Desember/ <i>December</i>	601	291	143	271	320

GEOGRAFI DAN IKLIM

Tabel Jumlah Curah Hujan di Stasiun Klimatologi Kedungkandang, 2014-2018
Table 1.2.2 *Amount of Rainfall in Kedungkandang Climatology Station, 2014-2018*

Bulan Month	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari/ <i>January</i>	176	-	61	551	412
Februari/ <i>February</i>	262	275	476	222	310
Maret/ <i>March</i>	70	440	402	165	76
April/ <i>April</i>	237	108	101	468	44
Mei/ <i>May</i>	-	181	145	55	84
Juni/ <i>June</i>	-	-	181	6	-
Juli/ <i>July</i>	-	-	32	13	-
Agustus/ <i>August</i>	-	-	-	41	-
September/ <i>September</i>	-	-	-	-	-
Oktober/ <i>October</i>	-	-	-	44	24
November/ <i>November</i>	352	-	-	469	215
Desember/ <i>December</i>	-	503	170	281	373

Sumber : Badan Meteorology Klimatologi dan Geofisika Karangploso
Source : *Meteorological Climatology and Geophysic Karangploso*

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

2

<https://malangkota.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Menurut pemikiran yang terkandung dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 1992, indikator dan kriteria kesejahteraan keluarga terdiri dari :
 - a. Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasar (basic need) sebagai keluarga sejahtera 1, seperti kebutuhan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.
 - b. Keluarga Sejahtera 1 adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu:
 - Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
 - Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih
 - Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian
 - Bagian yang terluas dari rumah bukan dari tanah
 - Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke saran/petugas kesehatan.
 - c. Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang disamping telah memenuhi kriteria sebelumnya (keluarga sejahtera I), harus pula memenuhi syarat:
 - Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur
 - Paling kurang seminggu sekali keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk
 - Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun
 - Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat
 - Paling kurang 1 orang anggota keluarga yang berusia 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

- Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin
- Seluruh anak yang berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini
- Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

d. Keluarga Sejahtera III yaitu keluarga yang di samping memenuhi kriteria keluarga sebelumnya dan dapat pula memenuhi syarat yaitu:

- Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama
- Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga
- Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga
- Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya
- Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang 1 kali per 6 bulan
- Dapat memperoleh berita dari surat kabar/TV/majalah
- Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat

e. Keluarga Sejahtera III + Keluarga yang dapat memenuhi keseluruhan kriteria dari tiap kelompok keluarga dan dapat pula memenuhi kriteria yaitu:

- Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materiil
- Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

2. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
3. Jumlah tindak pidana menggambarkan jumlah kasus tidak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
4. Keluarga Berencana atau yang biasa disingkat KB ialah salah satu program yang digalakkan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Hal ini disebabkan jumlah penduduk Indonesia menduduki posisi nomor 4 (empat) terbanyak di dunia. Jika tak dikendalikan, maka ledakan penduduk ini akan menjadi sebuah masalah sosial dan dapat mengganggu pembangunan bangsa.
5. Program Keluarga Berencana ini merupakan sebuah program yang berada di bawah supervisi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Forum inilah yang mengelola dan mengatur aplikasi program Keluarga Berencana bagi masyarakat Indonesia. Salah satunya dengan mengkampanyekan program Keluarga Berencana atau KB.
6. Masyarakat diajak buat mengikuti program KB, agar jumlah keluarga dapat dikendalikan. Program ini dimaksudkan untuk membatasi jumlah anak yang dimiliki oleh sebuah keluarga.
7. Kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan setelah hubungan intim, kontrasepsi meliputi :
 - Spiral atau IUD merupakan alat kontrasepsi berbahan dasar plastik yang bentuknya seperti huruf T. Alat ini akan dimasukkan ke dalam rahim.
 - MOW (Metoda Operasi Wanita) atau Tubektomi adalah tindakan pengikatan dan pemotongan saluran telur agar sel telur tidak dapat dibuahi oleh sperma.

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

- MOP (Metoda Operasi Pria) atau Vasektomi adalah tindakan pengikatan dan pemotongan saluran benih agar sperma tidak keluar dari buah zakar.
 - Susuk (Implant) adalah alat kontrasepsi yang disusupkan di bawah kulit.
 - Suntik adalah kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan intra maskuler (dalam otot) di daerah bokong yang mengandung hormon progestin. Terdapat 2 jenis yaitu Depo Medrosiprogesteron Asetat/DPMA (Depoprovera) dan Depo Noretisteron Enantat (Depo Noristerat). Jenis suntikan ini diberikan 3 bulan sekali dan bisa digunakan mulai 7 hari setelah bersalin.
 - Pil adalah tablet yang diminum untuk mencegah kehamilan, mengandung hormon estrogen dan progesterone sintetik, disebut juga sebagai pil kombinasi, sedangkan jika hanya mengandung progesteron sintetik saja disebut Mini Pil atau Pil Progestin.
 - Kondom adalah Salah satu alat kontrasepsi yang terbuat dari karet (lateks) berbentuk tabung tidak tembus cairan dimana salah satu ujungnya tertutup rapat dan dilengkapi kantung untung menampung sperma yang dikeluarkan pria pada saat senggama sehingga tidak tercurah ke dalam vagina.
8. PUS adalah pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik.
9. ASI adalah makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah, dan mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi.
10. Asi Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan maupun makanan lain. Dalam kajian WHO melakukan penelitian menunjukkan bahwa ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi.

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

11. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.
12. Rasio murid per guru didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu. Untuk mengetahui rata-rata jumlah guru yang dapat melayani murid di suatu sekolah atau daerah tertentu yaitu dengan cara membagi jumlah murid dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu. Jika rasio tinggi maka 1 (satu) orang tenaga pengajar harus melayani banyak murid. Banyak murid yang diajar akan mengurangi daya tangkap murid pada pelajaran yang diberikan atau mengurangi efektifitas pengajaran.

<https://malangkota.bps.go.id>

2.1 Pendidikan/*Education*

Tabel
Table

2.1.1

Jumlah Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kelurahan dan Tingkat Pendidikan, 2011, 2014 dan 2018
Number of Kelurahan Having Educational Facilities by Province and Educational Level, 2011, 2014 dan 2018

Kelurahan <i>Kelurahan</i>	SD			SMP		
	<i>Primary School</i>			<i>Junior High School</i>		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jodipan	1	1	1	1	1	1
Polehan	1	1	1	1	1	1
Kesatrian	1	1	1	1	1	1
Bunulrejo	1	1	1	1	1	1
Purwantoro	1	1	1	1	1	1
Pandanwangi	1	1	1	1	1	1
Blimbing	1	1	1	1	1	1
Purwodadi	1	1	1	1	1	1
Polowijen	1	1	1	0	1	1
Arjosari	1	1	1	1	0	1
Balearjosari	1	1	1	0	0	0
Kecamatan Blimbing	11	11	11	9	9	10

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.1.1*

	Kelurahan <i>Kelurahan</i>	SMA <i>Senior High School</i>			SMk <i>Vocational School</i>		
		2011	2014	2018	2011	2014	2018
		(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Jodipan	0	0	0	0	0	0
2	Polehan	0	0	0	0	0	1
3	Kesatrian	0	0	0	1	1	1
4	Bunulrejo	1	1	1	1	1	1
5	Purwantoro	1	1	1	0	0	0
6	Pandanwang i	1	1	1	1	1	1
7	Blimbing	0	0	0	0	0	0
8	Purwodadi	0	1	1	0	0	0
9	Polowijen	0	0	0	0	0	1
10	Arjosari	0	0	0	1	1	1
11	Balearjosari	0	0	0	1	1	1
Kecamatan Blimbing		3	3	3	5	5	6

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1.1

	Kelurahan <i>Kelurahan</i>	Perguruan Tinggi <i>University</i>		
		2011 (14)	2014 (15)	2018 (16)
1	Jodipan	0	0	0
2	Polehan	0	0	0
3	Kesatrian	0	0	0
4	Bunulrejo	1	1	1
5	Purwantoro	1	1	1
6	Pandanwangi	0	1	1
7	Blimbing	0	0	0
8	Purwodadi	0	1	1
9	Polowijen	1	1	1
10	Arjosari	1	1	1
11	Balearjosari	0	0	0
Kecamatan Blimbing		4	6	6

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Tabel 2.1.2 Jumlah Sekolah, Guru, Murid, dan Rasio Murid-Guru di Kecamatan Blimbing, 2018

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Guru		Jumlah Murid		Rasio Guru-Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Taman Kanak-Kanak *	1	67	8	272	184	3 532	23	13
Sekolah Dasar	44	13	603	215	12 464	3 336	21	15
Madrasah Ibtidaiyah	-	6	-	81	-	1 568	-	19
Sekolah Menengah Pertama	4	15	193	209	3 284	3 153	17	15
Madrasah Tsanawiyah	-	3	-	39	-	366	-	9
Sekolah Menengah Atas	-	4	-	61	-	264	-	4
Madrasah Aliyah	-	1	-	4	-	22	-	6
Sekolah Menengah Kejuruan	2	10	125	232	2 874	2 357	23	10

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Malang

catatan : * Data Taman Kanak-Kanak hanya tersedia tahun 2017

2.2 Kesehatan/*Health*

Tabel 2.2.1 Jumlah Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan, 2011-2018
Number of Kelurahan Having Health Facilities by Kelurahan, 2011-2018

Kelurahan <i>Kelurahan</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>			Rumah Sakit bersalin <i>Maternity Hospital</i>		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Jodipan	0	0	0	0	0	0
2 Polehan	0	0	0	1	0	0
3 Kesatrian	0	0	0	1	1	1
4 Bunulrejo	0	0	0	1	0	0
5 Purwantoro	0	0	1	1	1	1
6 Pandanwangi	0	0	0	1	1	1
7 Blimbing	0	0	0	0	0	0
8 Purwodadi	0	1	1	1	0	1
9 Polowijen	0	0	0	1	0	1
10 Arjosari	0	0	0	0	0	0
11 Balearjosari	0	0	0	0	0	0
Kecamatan Blimbing	0	1	2	7	3	5

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.2.1*

Kelurahan <i>Kelurahan</i>	Poliklinik <i>Polyclinic</i>			Puskesmas <i>Public Health Center</i>		
	2011 (8)	2014 (9)	2018 (10)	2011 (11)	2014 (12)	2018 (13)
1 Jodipan	0	0	1	0	0	0
2 Polehan	0	0	1	0	0	0
3 Kesatrian	1	1	1	0	0	0
4 Bunulrejo	1	0	1	1	1	1
5 Purwantoro	1	1	1	1	1	1
6 Pandanwangi	0	1	1	1	1	1
7 Blimbing	1	1	1	0	0	0
8 Purwodadi	0	1	1	0	0	0
9 Polowijen	0	0	0	0	0	1
10 Arjosari	0	0	0	0	0	0
11 Balearjosari	0	0	0	0	0	0
Kecamatan Blimbing	4	5	8	3	3	4

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.2.1

(1)	Kelurahan Kelurahan	Puskesmas Pembantu <i>Subsidiary of Public Health Center</i>			Apotek <i>Pharmacy</i>		
		2011 (8)	2014 (9)	2018 (10)	2011 (11)	2014 (12)	2018 (13)
1	Jodipan	0	0	0	1	1	1
2	Polehan	1	1	1	1	1	1
3	Kesatrian	0	0	0	1	1	1
4	Bunulrejo	0	0	0	1	1	1
5	Purwantoro	0	0	0	1	1	1
6	Pandanwang i	0	0	0	1	1	1
7	Blimbing	0	0	0	1	1	1
8	Purwodadi	1	1	1	1	1	1
9	Polowijen	1	1	0	0	1	1
10	Arjosari	1	1	1	1	1	1
11	Balearjosari	1	1	1	1	0	0
Kecamatan Blimbing		5	5	4	10	10	10

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa(Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

Tabel
Table 2.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kelurahan, 2018
Number of Medical Personnel by Kelurahan, 2018

Kelurahan <i>Kelurahan</i>	Dokter <i>Doctor</i>	Perawat <i>Nurse</i>	Bidan <i>Midwife</i>	Farmas <i>i Pharmaceutia</i>	Ahli <i>Gizi Nutritonist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Jodipan	-	-	-	-	-
2 Polehan	-	-	-	-	-
3 Kesatrian	11	10	15	1	1
4 Bunulrejo	-	-	-	-	-
5 Purwantoro	17	15	17	3	0
6 Pandanwangi	24	49	44	9	1
7 Blimbing	-	-	-	-	-
8 Purwodadi	99	125	14	11	5
9 Polowijen	-	-	-	-	-
10 Arjosari	-	-	-	-	-
11 Balarjosari	-	-	-	-	-
Kecamatan Blimbing	151	199	90	24	7

Sumber/Source : Dinas Kesehatan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 2.2.3
Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus dan Puskesmas Menurut Kelurahan, 2017 dan 2018
Number of General Hospital, Dpecial Hospital and Public Health Center by Kelurahan, 2017 and 2018

<i>Kelurahan Kelurahan</i>	<i>Rumah Sakit Umum General Hospital</i>		<i>Rumah Sakit Khusus Special Hospital</i>		<i>Rumah Skait Bersalin Maternity Hospital</i>		<i>Puskesmas Public Health Center</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Jodipan	...	-	-	-	...	-	...	-
Polehan	...	-	-	-	...	-	...	-
Kesatrian	...	-	-	-	...	1	...	-
Bunulrejo	...	1	-	-	...	-	...	1
Purwanto	...	1	-	-	...	1	...	1
Pandanwangi	...	1	-	-	...	1	...	1
Blimbing	...	-	-	-	...	-	...	-
Purwodadi	...	1	-	-	...	-	...	-
Polowijen	...	-	-	-	...	-	...	1
Arjosari	...	-	-	-	...	-	...	-
Balearjosari	...	-	-	-	...	-	...	-
Kecamatan Blimbing	1	4	-	-	3	3	4	4

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.2.3

<i>Kelurahan Kelurahan</i>	<i>Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center</i>		<i>Posyandu Maternal & Child Health Center</i>		<i>Polindes Village Maternity</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Jodipan	...	1	-	-
Polehan	...	1	-	-
Kesatrian	...	2	-	-
Bunulrejo	...	2	-	-
Purwantoro	...	3	-	-
Pandanwangi	...	1	-	-
Blimbing	...	1	-	-
Purwodadi	...	1	-	-
Polowijen	...	0	-	-
Arjosari	...	0	-	-
Balearjosari	...	0	-	-
Kecamatan Blimbing	15	12	147	447	-	-

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 2.2. 4 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing 2018

Uraian	Jumlah Kematian			Jumlah Seluruh Puskesmas
	Puskesmas Cisadea	Puskesmas Kendalkerep	Puskesmas Pandanwangi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Laki-Laki				
- Neonatal	-	5	2	7
- Bayi	1	5	3	9
- Anak Balita	-	-	-	-
- Balita	1	5	3	9
2. Perempuan				
- Neonatal	1	2	2	5
- Bayi	1	2	2	5
- Anak Balita	-	-	-	-
- Balita	1	2	2	5
3. Laki-Laki + Perempuan				
- Neonatal	1	7	4	12
- Bayi	2	7	5	14
- Anak Balita	-	-	-	-
- Balita	2	7	5	14

Keterangan :

Angka kematian diatas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

Tabel 2.2.5 Jumlah Kematian Ibu menurut Umur, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2018

Uraian	Jumlah Kematian Ibu			Jumlah Seluruh Puskesmas
	Puskesmas Cisadea	Puskesmas Kendalkerep	Puskesmas Pandanwangi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kematian Ibu Hamil				
- <20 tahun	-	-	-	-
- 20-34 tahun	-	-	-	-
- ≥ 35 tahun	-	-	-	-
2. Kematian Ibu Bersalin				
- <20 tahun	-	-	-	-
- 20-34 tahun	-	-	-	-
- ≥ 35 tahun	-	-	-	-
3. Kematian Ibu Nifas				
- <20 tahun	-	-	-	-
- 20-34 tahun	-	-	-	-
- ≥ 35 tahun	-	-	-	-

Keterangan :

Angka kematian Ibu diatas belum tentu bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), Peserta KB Baru, dan Peserta KB Aktif menurut Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2018

Puskemas	Jumlah		
	Pasangan Usia Subur (PUS)	Peserta KB Baru	Peserta KB Aktif
(1)	(2)	(3)	(4)
Cisadea	6 156	212	4 248
Kendalkerep	11 272	493	9 350
Pandanwangi	6 789	125	7 079
Kecamatan Blimbing	24 217	830	20 677

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

Tabel 2.2.7 Jumlah Bayi yang Diberi ASI Eksklusif menurut Jenis Kelamin dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2018

Puskesmas	Jumlah Bayi			Jumlah Bayi Yang Diberi Asi Eksklusif		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Puskesmas Cisadea	243	215	458	150	147	297
2. Puskesmas Kendalkerep	251	213	464	204	172	376
3. Puskesmas Pandanwangi	164	124	288	108	79	187
Kecamatan Blimbing	658	552	1 210	462	398	860

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

Catatan : Data Tahun 2017 Belum Tersedia

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 2.2.8 Jumlah Fasilitas Kesehatan menurut Jenis Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Blimbing, 2018

Fasiitas Kesehatan	Jumlah
(1)	(2)
Rumah Sakit	4
Rumah Bersalin	3
Puskesmas	4
Klinik/Balai Kesehatan	...
Posyandu	447
Polindes	-

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Tabel 2.2.9 Jumlah HIV/AIDS, DBD, Diare, TB, dan Malaria di Kecamatan Blimbing, 2018

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
HIV/AIDS	-
DBD	14
TB	...
Malaria	...

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 2.2.10 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), Mendapat Tablet Zat Besi di Kecamatan Blimbing, 2018

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
Jumlah Ibu Hamil	2 146
Melakukan kunjungan K1	2 779
Melakukan kunjungan K4	2 603
Kurang Energi Kronis (KEK)	...
Mendapat Zat Besi	2 683

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

Tabel 2.2.11 Jumlah Bayi menurut Kondisi Bayi di Kecamatan Blimbing, 2018

Kondisi Bayi	Jumlah
(1)	(2)
Bayi Lahir Hidup	2 440
Bayi Lahir Mati	99
Bayi Lahir BBLR	113
Bayi Lahir BBLR yang Dirujuk	-
Bayi Gizi Buruk	9

Catatan : BBLR adalah Berat Badan Lahir Rendah

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 2.2.12 Jumlah Tenaga Kesehatan menurut Jenis Tenaga Kesehatan di Kecamatan Blimbing, 2018

Fasiitas Kesehatan	Jumlah
(1)	(2)
Tenaga Medis	151
Tenaga Keperawatan	237
Tenaga Kebidanan	123
Tenaga Kefarmasian	31
Tenaga Kesehatan Lainnya	104

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

Tabel 2.2.13 Pencapaian Peserta Keluarga Berencana Aktif di Kecamatan Blimbing, 2018

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
1. Pasangan Usia Subur (PUS)	27 834
2. PPMPA-SM	17 023
3. Pencapaian Mix Kontrasepsi	
- IUD	6 090
- MOP	55
- MOW	2 058
- Implant	677
- Suntik	8 277
- KDM	849
- Pil	2 915

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Malang

2.3 Agama dan Sosial Lainnya/*Religion and Other Social Affairs*

**Jumlah Tempat Peribadatan menurut Jenis
Tabel 2.3.1 Tempat Peribadatan di Kecamatan
Blimbing, 2018**

Jenis Tempat Peribadatan	Jumlah
(1)	(2)
1. Masjid	109
2. Musholla/Langgar	321
3. Gereja	18
4. Klenteng	-
5. Vihara	1
6. Pura	-

Sumber : Kementerian Agama Kota Malang

2.4 KRIMINALITAS

Jumlah Tindak Kejahatan dan Realisasi Penyelesaian
Tabel 2.4.1 Menurut Jenis Kejahatan di Kecamatan Blimbing, 2017

Jenis Kejahatan	2017	
	Lapor	Selesai
(1)	(2)	(3)
Pembunuhan	-	-
Penemuan Mayat	-	-
Akibat Orang Mati	-	-
Penganiayaan Berat (Anirat)	3	2
Pengrusakan	3	2
Pengeroyokan	2	2
Penganiayaan Ringan (Aniring)	7	4
Mengakibatkan Orang Luka	-	-
Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)	-	-
Penganiayaan Dalam Keluarga	-	-
Senjata Tajam (Sajam)	1	1
Penculikan	-	-
Bawa Lari Gadis	-	-
Pencurian Dengan Kekerasan (Curas)	2	2
Pencurian Dengan Pemberatan (Curat)	21	5
Curanmor	49	5
Penadahan	-	-
Curi Biasa	27	12

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Lanjutan Tabel 2.4.1

Jenis Kejahatan	2017	
	Lapor	Selesai
(1)	(2)	(3)
Percobaan Pencurian	-	-
Perkosaan	-	-
Perzinahan	1	1
Pornografi	-	-
Perjudian	1	1
Kebakaran	2	2
Pembakaran	-	-
Narkoba	2	2
Minuman Keras	-	-
Pemerasan	2	1
Penipuan	3	2
Penggelapan	20	2
Perampasan	-	-
Korupsi	-	-
Pemberian Suap	-	-
Penerimaan Suap	-	-
Penyelundupan	-	-
Penghinaan	-	-
Perbuatan Tidak Enak (PTE)	-	-

Lanjutan Tabel 2.4.1

Jenis Kejahatan	2017	
	Lapor	Selesai
(1)	(2)	(3)
Martabat Presiden	-	-
Kejahatan Asusila	-	-
Pengancaman	-	-
Pemalsuan Surat	-	-
Uang Palsu	-	-
Kecelakaan Meninggal Dunia	-	-
Kecelakaan Mengakibatkan Luka	-	-
Informasi Transaksi Elektronik (ITE)	-	-
Fiducia	3	1
Perlindungan Anak	-	-
Pergi Tanpa Pamit	2	1
Menyerobot Tanah	-	-
Perbankan	-	-
Ketertiban Umum	3	3
Lain-Lain	3	2
Jumlah	157	53

Sumber : Kepolisian Negara RI Resort Kota Malang

2.5 SOSIAL LAINNYA

Tabel 2.5.1 Jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang Dikelola menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018

Kelurahan	Jumlah TPS Yang Dikelola
(1)	(2)
Jodipan	1
Polehan	1
Kesatrian	3
Bunulrejo	1
Purwantoro	3
Pandanwangi	3
Blimbing	2
Purwodadi	1
Polowijen	1
Arjosari	4
Balearjosari	2
Kecamatan Blimbing	22

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang

Tabel 2.5.2 Jumlah Bencana menurut Kelurahan dan Jenis Bencana di Kecamatan Blimbing, 2018

Nama Kelurahan	Jenis Bencana		
	Tanah Longsor	Cuaca Ekstrim	Banjir
(1)	(2)	(3)	(4)
Jodipan	...	-	...
Polehan	...	-	...
Kesatrian	...	-	...
Bunulrejo	...	-	...
Purwantoro	...	-	...
Pandanwangi	...	-	...
Blimbing	...	-	...
Purwodadi	...	-	...
Polowijen	...	-	...
Arjosari	...	-	...
Balearjosari	...	-	...
Kecamatan Blimbing	8	-	6

Catatan :

1. Jumlah Bencana Gempa Bumi di Kota Malang sebanyak 1 (satu) kali, tidak dapat dirinci baik per kecamatan maupun kelurahan

2.Data Tahun 2017 Belum Tersedia

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang

**PERTANIAN,
KEHUTANAN,
PETERNAKAN, DAN
PERIKANAN**

3

<https://malangkota.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian Tanaman Pangan diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian.
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan yang dikumpulkan mencakup padi dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dengan formulir Statistik Pertanian (SP). Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa / kelurahan di kecamatan bersangkutan.
3. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB-S. Periode pengumpulan data dilakukan setiap subround (empat bulanan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (Koordinator Statistik Kecamatan/KSK) dan KCD. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan pada waktu panen petani.
4. Pengumpulan data luas lahan sawah dilakukan setiap tahun oleh KCD dengan menggunakan formulir SP-Lahan. Data luas lahan sawah yang dilaporkan adalah kondisi akhirtahun yang berada di wilayah administrasi kecamatan mencakup lahan yang diusahakan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan lain-lain.
5. Luas Panen Pada Tanaman Pangan adalah luas tanaman pangan yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur dan hasil paling sedikit 11% dari keadaan normal.

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

6. Produksi padi mencakup padi sawah dan padi ladang. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
7. Lahan Sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut.
8. Lahan Sawah Irigasi adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.
9. Lahan pertanian bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya.
10. Yang termasuk dalam lahan bukan pertanian adalah rumah, bangunan, dan halaman sekitarnya, hutan negara, rawa-rawa (yang tidak ditanami), lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus dll), termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun selama lebih dari 2 tahun.
11. Luas Tanam Pada Tanaman Pangan adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain.

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

12. Luas Puso Pada Tanaman Pangan adalah luas tanaman yang mengalami kerusakan yang disebabkan oleh serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), DFI (Dampak Fenomena Iklim) dan/atau oleh sebab lainnya (gempa bumi, dll), sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% dari keadaan normal.
13. Survei Pertanian Hortikultura (SPH) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian.
14. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data SPH mencakup:
 - SPH-SBS digunakan untuk data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim.
 - SPH-BST digunakan untuk data tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran tahunan.
 - SPH-TBF digunakan untuk data tanaman biofarmaka.
 - SPH-TH digunakan untuk data tanaman hias.
15. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
16. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
17. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
18. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

19. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
20. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.warna.
21. Data yang dikumpulkan dalam SPH mencakup data tentang luas penanaman, luas panen (untuk buah-buahan tahunan adalah banyaknya tanaman yang menghasilkan), produksi, luas rusak, luas tanaman akhir, dan harga jual petani.
22. Luas Panen Pada Tanaman Hortikultura adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
23. Luas Panen Pada Tanaman Sayuran adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
 - a. Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/ dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
 - b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.
24. Tanaman Produktif yang Menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

(dipanen). Dengan demikian tanaman produktif yang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

25. Untuk penghitungan luas panen pada tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias ada perbedaan metode penghitungan antara luas panen triwulanan dengan tahunan karena ada pengaruh dari adanya luas panen belum habis/dibongkar sehingga hasil penjumlahan luas panen triwulan 1-4 tahun 2017 tidak akan sama dengan hasil penghitungan luas panen tahun 2017.
26. Untuk penghitungan jumlah tanaman menghasilkan pada tanaman buah dan sayuran tahunan ada perbedaan pada triwulan dan tahunan sehingga hasil penjumlahan tanaman menghasilkan pada triwulan 1-4 2017 tidak akan sama dengan jumlah tanaman menghasilkan pada tahun 2017 dan begitu juga dengan penghitungan produktivitas triwulanan dan tahunan tidak akan sama.

<https://malangkota.bptspu.go.id>

3.1 TANAMAN PANGAN

Tabel 3.1.1 Luas Lahan Sawah Irigasi Berdasarkan Penggunaannya Di Kecamatan Blimbing, 2018

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
(1)	(2)
1. Ditanami Padi	
- Satu Kali	-
- Dua Kali	83
- Tiga kali	-
2. Tidak Ditanami Padi	
- Ditanami Tanaman lainnya	3
- Tidak Ditanami Apapun	-
Jumlah	86

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 3.1.2 Luas Lahan Sawah, Lahan Pertanian Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kecamatan Blimbing, 2018

	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	
		2017	2018
		(1)	(2)
1.	Lahan Sawah	71	86
2.	Pertanian Bukan Sawah	6	6
3.	Bukan Pertanian	1 700	1 685
Total Luas Lahan		1 777	1 777

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 3.1.3 Luas Lahan Sawah menurut Jenis Pengairan di Kecamatan Blimbing, 2017-2018

	Jenis Pengairan	Luas Lahan (Ha)	
		2017	2018
	(1)	(2)	(3)
1.	Teknis	71	71
2.	Setengah Teknis	-	-
3.	Sederhana	-	-
Total Luas Lahan		71	71

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

Tabel 3.1.4 Luas lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Sementara Tidak Diusahakan di Kecamatan Blimbing, 2017-2018

Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. Tegal/Kebun	-	-
2. Ladang/Huma	-	-
3. Sementara Tidak Diusahakan	-	-
Total Luas Lahan	-	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN**Tabel 3.1.5 Luas Tanam dan Luas Puso Komoditas Tanaman Pangan di Kecamatan Blimbing, 2018**

Komoditas	Luas Tanam	Luas Puso
(1)	(2)	(3)
Padi Sawah	213	-
Padi Ladang	-	-
Jagung	-	-
Kedelai	-	-
Kacang Tanah	-	-
Kacang Hijau	-	-
Ubi Kayu	-	-
Ubi Jalar	-	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

Tabel 3.1.6 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Tanaman pangan di Kecamatan Blimbing, 2018

Jenis Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi Sawah	213
Padi Ladang	-	-	-
Jagung	-	-	-
Kedelai	-	-	-
Kacang Tanah	-	-	-
Kacang Hijau	-	-	-
Ubi Kayu	-	-	-
Ubi Jalar	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

3.2 HORTIKULTURA

Tabel 3.2.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Komoditas di Kecamatan Blimbing, 2018

Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bawang Daun	-	-	-
Bawang Merah	-	-	-
Bawang Putih	-	-	-
Bayam	-	-	-
Blewah	-	-	-
Buncis	-	-	-
Cabai Besar	-	-	-
Cabai Rawit	-	-	-
Jamur	-	-	-
Kacang Merah	-	-	-
Kacang Panjang	-	-	-
Kangkung	-	-	-
Kembang Kol	-	-	-
Kentang	-	-	-
Ketimun	-	-	-
Kubis	-	-	-
Labu Siam	-	-	-
Lobak	-	-	-
Melon	-	-	-
Paprika	-	-	-
Petsai/Sawi	-	-	-
Semangka	-	-	-
Stroberi	-	-	-
Terung	-	-	-
Tomat	-	-	-
Wortel	-	-	-

Catatan : Jamur luasan dalam satuan M dan produksi dalam satuan Kg

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 3.2.2 Jumlah Tanaman Menghasilkan, Produksi, dan Produktivitas, Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Dirinci Menurut Jenis Komoditas di Kecamatan Blimbing, 2018

Komoditas	Tanaman Menghasilkan (pohon/rumpun)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Pohon)
(1)	(2)	(3)	(4)
Alpukat	32	15	0.46
Anggur	15	5	0.33
Apel	-	-	-
Belimbing	706	492	0.69
Duku/Langsar/Kokosan	-	-	-
Durian	40	16	0.4
Jambu Air	250	80	0.32
Jambu Biji	105	46	0.43
Jengkol	-	-	-
Jeruk Besar	10	10	1
Jeruk Siam/Kepron	39	6	0.15
Mangga	1,000	851	0.85
Manggis	-	-	-
Markisa/Konyal	-	-	-
Melinjo	60	11	0.18
Nangka/Cempedak	60	26	0.43
Nenas	-	-	-
Pepaya	700	311	0.44
Petai	30	13	0.43
Pisang	960	228	0.23
Rambutan	70	57	0.81
Salak	400	79	0.19
Sawo	20	12	0.6
Sirsak	250	47	0.18
Sukun	180	66	0.36

Catatan : Tanaman nanas, pisang, dan salak dalam satuan rumpun

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

**Jumlah Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas,
Tabel 3.2.3 Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Komoditas di
Kecamatan Blimbing, 2018**

Komoditas	Luas Panen (M²)	Produksi (Kg)	Produktivitas (M²/Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)
Dlingo/Dringo	-	-	-
Jahe	13	81	6,23
Kapulaga	-	-	-
Keji Beling	-	-	-
Kencur	-	-	-
Kunyit	5	27	5,40
Laos/Lengkuas	-	-	-
Lempuyang	-	-	-
Lidah Buaya	7	28	4,00
Mahkota Dewa	-	-	-
Mengkudu/Pace	4	3	0,75
Sambiloto	-	-	-
Temuireng	-	-	-
Temukunci	-	-	-
Temulawak	-	-	-

Catatan : luas panen mengkudu dan mahkota dewa dalam satuan pohon

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

Tabel 3.2.4 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas, Tanaman Hias Menurut Jenis Komoditas di Kecamatan Blimbing, 2018

Komoditas	Luas Panen (M ²)	Satuan Produksi	Produksi	Produktivitas (M ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)	-	M ²	-	-
Aglaonema	-	M ²	-	-
Anggrek	-	M ²	-	-
Anthurium Bunga	-	M ²	-	-
Anthurium Daun	-	M ²	-	-
Anyelir	-	M ²	-	-
Caladium	-	M ²	-	-
Cordyline	-	M ²	-	-
Diffenbachia	-	M ²	-	-
Dracaena	-	M ²	-	-
Euphorbia	-	M ²	-	-
Gerbera (Herbras)	-	M ²	-	-
Gladiol	-	M ²	-	-
Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	M ²	-	-
Ixora (Soka)	-	M ²	-	-
Krisan	-	M ²	-	-
Mawar	-	M ²	-	-
Melati	12	M ²	50	4,17
Monstera	-	M ²	-	-
Pakis	-	M ²	-	-
Palem	-	Pohon	-	-
Phylodendron	-	M ²	-	-
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	-	M ²	-	-
Sedap Malam	-	M ²	-	-

Catatan : Luas panen tanaman palem dalam satuan pohon

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

3.3 PERKEBUNAN

Tabel 3.3.1 Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Blimbing, 2018

Jenis Komoditas	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)
Karet	-	-
Kelapa	11	0,87
Kelapa Sawit	-	-
Kopi	-	-
Lada	-	-
Kakao	-	-
Lainnya	-	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

3.4 PETERNAKAN

Tabel 3.4.1 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Blimbing, 2018

Jenis Ternak (1)	Populasi Ternak (2)
Sapi Perah	99+
Sapi Potong	544
Kerbau	10
Kuda	-
Kambing	25
Domba	16
Babi	-
Kelinci	185

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 3.4.2 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Blimbing, 2018

Jenis Unggas	Populasi Unggas
(1)	(2)
Ayam Kampung	10 535
Ayam Petelur	-
Ayam Pedaging	40 000
Itik	2 400
Itik Manila	130
Puyuh	-
Merpati	125

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

Tabel 3.4.3 Jumlah Ternak Yang Dipotong Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Blimbing, 2018

Jenis Ternak	Jumlah Ternak Yang Dipotong (ekor)
(1)	(2)
Sapi Potong	277
Sapi Perah	-
Kerbau	-
Kuda	-
Kambing	1 117
Domba	134
Babi	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 3.4.4 Jumlah Unggas Yang Dipotong Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Blimbing, 2018

Jenis Unggas	Jumlah Unggas Yang Dipotong (ekor)
(1)	(2)
Ayam Buras	174 895
Ayam Petelur	4 603
Ayam Pedaging	2 620 269
Itik	6 970
Itik Manila	526

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Pangan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 3.4.5 Produksi Daging Ternak/Unggas (ton) menurut Jenis Ternak/Unggas di Kecamatan Blimbing, 2018

Jenis Ternak/Unggas	Produksi Daging (ton)
(1)	(2)
Sapi	70,37
Kerbau	-
Kambing	50,49
Domba	
Babi	-
Ayam Buras	139,92
Ayam Petelur	11,84
Ayam Pedaging	5 109,52
Itik	6,97
Itik Manila	0,68

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 3.4.6 Produksi Telur menurut Jenis Unggas di Kecamatan Blimbing, 2018

Jenis Unggas	Produksi Telur (ton)
(1)	(2)
Ayam Buras	5,32
Ayam Petelur	-
Itik	18,73
Itik Manila	0,20
Puyuh	1,41

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

3.5 PERIKANAN

Jenis Budidaya	Jumlah Rumah Tangga
(1)	(2)
Budidaya Laut	-
Tambak	-
Kolam	77
Keramba	-
Jaring Apung	-
Sawah	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 3.5.2 Populasi Ikan menurut jenis Ikan di Kecamatan Blimbing, 2018

	Jenis Ikan	Populasi Ikan (ekor)
	(1)	(2)
1	Budidaya Ikan Dalam Kolam	
-	Ikan Nila	10 900
-	Ikan Tombro	-
-	Ikan Gurame	-
-	Ikan Lele	541 400
2	Budidaya Ikan Dalam Karamba	
-	Ikan Nila	-
-	Ikan Tombro	-
-	Ikan Gurame	-
-	Ikan Lele	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Tabel 3.5.3 Produksi Ikan menurut jenis Ikan di Kecamatan Blimbing, 2018

	Jenis Ikan	Produksi Ikan (kg)
	(1)	(2)
1	Budidaya Ikan Dalam Kolam	
-	Ikan Nila	0.57
-	Ikan Tombro	-
-	Ikan Gurame	0.02
-	Ikan Lele	46.47
2	Budidaya Ikan Dalam Karamba	
-	Ikan Nila	-
-	Ikan Tombro	-
-	Ikan Gurame	-
-	Ikan Lele	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

PARIWISATA 4

<http://malangkota.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Fungsi dan peranan hotel dalam perekonomian sangat diakui dewasa ini mengingat keberadaan hotel yang dapat memberikan efek penting bagi perkembangan daerah. Perlu kita ketahui bersama bahwa selain sebagai bentuk jasa pemenuhan kebutuhan akomodasi wisata di suatu daerah juga memiliki peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian daerah setempat yaitu sebuah hotel dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah banyak. Belum lagi dengan adanya hotel berpengaruh pada peningkatan nilai tanah dan mampu merangsang geliat bisnis di sekitar area hotel oleh para warga lokal.
2. Berdasarkan keputusan Menteri Parpostel No KM 94/HK103/MPPT 1987 hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil.
3. Guest House adalah sejenis akomodasi yang dapat dimiliki oleh suatu perusahaan atau instansi yang diperuntukkan bagi para tamu yang menginap dan mendapatkan pelayanan makanan dan minuman. Dalam pengertian aslinya, guest house merupakan akomodasi yang mempunyai fasilitas sederhana.
4. Hotel Melati menggambarkan hotel yang biasa, grade hotel melati dibawah berada dibawah hotel berbintang. Biasanya hotel melati hanya digunakan sebagai hotel saja tanpa fasilitas tambahan lainnya. Harganya pun relatif lebih murah.
5. Pondok wisata adalah usaha akomodasi jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian dari tempat tinggalnya dengan pembayaran harian.

PEMERINTAHAN

6. Menurut keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No 22/U/VI/1978 tanggal 12 Juni 1978 klasifikasi hotel dibedakan dengan menggunakan simbol bintang antara 1-5. Semakin banyak bintang yang dimiliki oleh hotel, semakin berkualitas hotel tersebut. Penilaian dilakukan setiap 3 tahun sekali dengan tatacara serta penetaannya dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata.

<https://malangkota.bps.go.id>

4.1 Pariwisata/*Tourism*

Tabel 4.1.1 Jumlah Hotel dan Kamar menurut Jenis Hotel di Kecamatan Blimbing, 2018

Jenis Hotel	Jumlah
(1)	(2)
Bintang	
Jumlah Hotel	5
Jumlah Kamar	...
Non Bintang	
Jumlah Hotel	11
Jumlah Kamar	...
Bintang + Non Bintang	
Jumlah Hotel	15
Jumlah Kamar	...

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang

PEMERINTAHAN

Tabel 4.1.2 Jumlah Restaurant dan Rumah Makan di Kecamatan Blimbing, 2018

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
Restaurant	...
Rumah Makan	...
Rumah Makan + Restaurant	130

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang

PEMERINTAHAN 5

<https://malangkota.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Rukun Tetangga (RT) adalah lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintah dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh (pemerintah desa) kepala desa/lurah.
2. Rukun Warga (RW) bagian dari wilayah kerja kepala desa/lurah dan merupakan lembaga yang dibentuk melalui musyawarah pengurus RT (dan atau pemilihan) di wilayah kerjanya yang ditetapkan oleh (pemerintah desa atau kelurahan) kepala desa atau lurah.
3. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang ada di dalamnya merupakan kesatuan hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat, dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
4. Kelurahan adalah sebuah daerah administratif di wilayah Indonesia yang berada di bawah wilayah tingkat kecamatan dan dipimpin oleh seorang Lurah ataupun Kepala Desa.
5. Pegawai Negeri Sipil adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diberikan tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diberikan tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Golongan 1 (Juru) merupakan jenjang kepangkatan untuk PNS golongan I/A sampai I/D. Golongan ini ditempati orang-orang dengan pendidikan formal Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau sederajat. Pekerjaan pekerjaan di golongan I membutuhkan kemampuan dasar dan belum menuntut suatu ketrampilan di bidang ilmu tertentu. Dapat dikatakan bahwa juru merupakan pelaksana pembantu dalam bagian kegiatan yang menjadi tanggungjawab jenjang kepangkatan di atasnya.

PEMERINTAHAN

7. Golongan II (Pengatur) merupakan jenjang kepangkatan untuk PNS golongan II/A sampai II/D dengan sebutan secara berjenjang : pengatur muda, pengatur muda tingkat I, pengatur, dan pengatur tingkat I. Pengatur adalah orang yang melaksanakan langkah-langkah realisasi suatu kegiatan dalam suatu instansi. Golongan ini ditempati oleh orang-orang dengan pendidikan formal jenjang sekolah menengah atas hingga Diploma III, atau sederajat. Pekerjaan-pekerjaan di tingkat kepangkatan pengatur sudah mulai menuntut suatu ketrampilan di bidang ilmu tertentu.
8. Golongan III (Penata) merupakan jenjang kepangkatan untuk PNS golongan III/Asampai III/D dengan sebutan secara berjenjang : Panata muda, penata muda tingkat I, penata, dan penata tingkat I. Golongan ini ditempati oleh orang dengan pendidikan formal jenjang SI atau Diploma IV ke atas, atau yang setingkat. Dapat diasumsikan bahwa pekerjaan di tingkat ini sudah mulai menuntut suatu keahlian di bidang ilmu tertentu dengan lingkup pemahaman kaidah ilmu yang telah mendalam.
9. Golongan IV (pembina) merupakan jenjang kepangkatan untuk PNS golongan IV/A sampai IVD dengan sebutan secara berjenjang : pembina muda, pembina tingkat I, Pembina utama muda, dan pembina utama. Sebagai jenjang tertinggi, kepangkatan ini diperoleh setelah melalui suatu perjalanan karir yang panjang sebagai PNS. Pekerjaan pada kelompok kepangkatan Pembina tidak hanya menuntut keahlian di bidang ilmu tertentu, namun juga menuntut kematangan dan kearifan kerja yang sudah diperoleh sepanjang masa kerjanya. Dengan Demikian, pembina adalah model peran bagi jenjang-jenjang di bawahnya guna membina dan mengembangkan kekuatan sumber daya untuk kedepannya.
10. Kecamatan adalah sebuah daerah administratif di wilayah Indonesia yang berada di bawah wilayah tingkat II (kabupaten) atau kota, serta terdiri dari beberapa kelurahan atau desa di dalamnya.

5.1 WILAYAH ADMINISTRATIF

Tabel 5.1.1 Nama, Alamat, dan No Telepon Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018

	Kelurahan	Alamat	Telepon
	(1)	(2)	(3)
1	Jodipan	Jl Jodipan Wetan II	353067
2	Polehan	Jl Puntodewo 29	352053
3	Kesatrian	Jl P. Sudirman 18	350944
4	Bunulrejo	Jl H. Rusdi 91	368905
5	Purwantoro	Jl Tembaga 3	492727
6	Pandanwangi	Jl Simp T Grajakan	473852
7	Blimbing	Jl LA Sucipto 153	491601
8	Purwodadi	Jl A. Yani 148	475757
9	Polowijen	Jl A. Yani Utara 2A	482216
10	Arjosari	Jl Teluk Pelab Ratu 378	481146
11	Balearjosari	Jl Raya Balearjosari	481119

Sumber : Kantor Kecamatan Blimbing

PEMERINTAHAN**Tabel 5.1.2 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018**

Nama Kelurahan	Jumlah Rukun Warga (RW)	Jumlah Rukun Tetangga (RT)
(1)	(2)	(3)
1 Jodipan	10	55
2 Polehan	6	38
3 Kesatrian	5	34
4 Bunulrejo	13	95
5 Purwantoro	14	137
6 Pandanwangi	24	157
7 Blimbing	21	147
8 Purwodadi	12	70
9 Polowijen	7	74
10 Arjosari	8	85
11 Balarjosari	7	45
Kecamatan Blimbing	127	937

Sumber : Kantor Kecamatan Blimbing

5.2 PEGAWAI NEGERI SIPIL

Tabel 5.2.1 Jumlah Aparatur Sipil Negara di Kantor Kelurahan dan Kantor Kecamatan menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Blimbing, 2017

Kelurahan/Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah (L+ P)
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jodipan	4	5	9
Polehan	4	4	8
Kesatrian	6	3	8
Bunulrejo	5	5	10
Purwantoro	4	6	10
Pandanwangi	5	4	9
Blimbing	4	5	9
Purwodadi	6	3	9
Polowijen	3	5	8
Arjosari	4	4	9
Balearjosari	5	2	7
Kecamatan Blimbing	18	10	30
Jumlah	68	56	124

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang

PEMERINTAHAN

Tabel 5.2.2 Jumlah Aparatur Sipil Negara di Kantor Kelurahan dan Kantor Kecamatan Menurut Golongan di Kecamatan Blimbing, 2017

Kelurahan/Kecamatan	Golongan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jodipan	-	3	6	-
Polehan	-	3	5	-
Kesatrian	-	3	4	-
Bunulrejo	-	2	7	1
Purwantoro	-	4	5	1
Pandanwangi	-	3	6	-
Blimbing	-	3	6	-
Purwodadi	-	3	5	1
Polowijen	-	1	7	-
Arjosari	-	1	7	-
Balearjosari	-	3	4	-
Kecamatan Blimbing
Jumlah	...	29	62	3

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN **6**

<https://malangkota.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di suatu daerah dan waktu tertentu. Data rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil misalnya karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibanding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.
2. Interpretasi angka rasio jenis kelamin :
 - Rasio jenis kelamin > 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.
 - Rasio jenis kelamin $= 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.
 - Rasio jenis kelamin < 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki.
 - Contoh pada daerah tertentu angka rasio jenis kelamin adalah 98,98 maka bisa dikatakan pada daerah tersebut dalam 100 penduduk perempuan terdapat 98-99 penduduk laki-laki.
3. Proyeksi penduduk bukan merupakan ramalan jumlah penduduk tetapi suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan. Ketiga komponen inilah yang menentukan besarnya jumlah penduduk dan struktur umur penduduk di masa yang akan datang.
4. Data dasar perhitungan proyeksi ini adalah data penduduk hasil SP2010 yang telah dilakukan penyesuaian ke bulan Juni 2010 dan asumsi-asumsi yang dibentuk selain menggunakan data SP2010 juga menggunakan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI).

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

5. Perkembangan penduduk digunakan untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antara 2 tahun yaitu antara tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Artinya jumlah penduduk tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu pada daerah tertentu apakah mengalami kenaikan atau penurunan dan seberapa banyak atau berapa persen kenaikan atau penurunan tersebut. Perkembangan penduduk berbeda dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan penduduk digunakan untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antar 2 (dua) periode (antar sensus atau antar pertengahan sensus) seperti jumlah penduduk pada tahun 2010 dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2000 atau jumlah penduduk tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 1.995.
6. Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah yang menunjukkan rata-rata penduduk yang menempati setiap 1 km². Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang wilayah tersebut. Tingginya kepadatan penduduk pada suatu wilayah menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran karena penduduk jumlahnya bertambah sementara kesempatan kerja tidak bertambah. Terjadinya pengangguran juga menyebabkan kemiskinan yang berdampak pada kelaparan, menurunnya tingkat kesehatan, dan menurunnya kualitas masyarakat karena kurangnya ilmu pengetahuan. Contoh pada daerah tertentu kepadatan penduduk 4.665 jiwa artinya pada 1 km² di daerah tersebut ditempati sebanyak 4.665 jiwa.

Tabel 6.1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Blimbing, 2018

Kelompok Umur	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	7,361	6,861	14,222
5-9	7,243	6,675	13,918
10-14	6,676	6,528	13,204
15-19	7,233	7,834	15,067
20-24	8,212	7,810	16,022
25-29	7,911	7,377	15,288
30-34	7,706	7,408	15,114
35-39	7,022	7,193	14,215
40-44	6,690	7,006	13,696
45-49	6,094	6,567	12,661
50-54	5,185	5,781	10,966
55-59	4,158	4,565	8,723
60-64	3,034	3,058	6,092
65-69	2,017	2,286	4,303
70-74	1,392	1,692	3,084
75+	1,275	2,254	3,529
Jumlah	89,209	90,895	180,104

Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 6.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018

	Kelurahan	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki + Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jodipan	5 873	5 869	11 742	100,06
2	Polehan	8 862	8 930	17 792	99,23
3	Kesatrian	5 691	5 294	10 985	107,61
4	Bunulrejo	13 126	12 659	25 785	103,68
5	Purwantoro	13 282	14 139	27 421	93,93
6	Pandanwangi	15 163	15 395	30 558	98,49
7	Blimbing	4 166	4 625	8 791	90,07
8	Purwodadi	8 739	9 052	17 791	96,54
9	Polowijen	5 373	5 979	11 352	89,86
10	Arjosari	4 697	4 678	9 375	100,40
11	Balearjosari	4 237	4 275	8 512	99,11
Kecamatan Blimbing		89 209	90 895	180 104	98,14

Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Tabel 6.1.3 Jumlah Penduduk dan Perkembangan Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017 dan 2018

	Kelurahan	Jumlah Penduduk		Perkembangan Penduduk 2016-2017 (%)
		2017	2018	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jodipan	11 734	11 742	0,01
2	Polehan	17 724	17 792	0,01
3	Kesatrian	10 976	10 985	0,01
4	Bunulrejo	25 724	25 785	0,01
5	Purwantoro	27 399	27 421	0,01
6	Pandanwangi	30 225	30 558	0,01
7	Blimbing	8 785	8 791	0,01
8	Purwodadi	17 750	17 791	0,01
9	Polowijen	11 290	11 352	0,01
10	Arjosari	9 326	9 375	0.01
11	Balearjosari	8 435	8 512	0.01
Kecamatan Blimbing		179.368	180.104	0.01

Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 6.1.4 Distribusi dan Kepadatan Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018

	Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (/km²)
	(1)	(2)	(3)
1	Jodipan	6,54	23.947
2	Polehan	9,88	17.549
3	Kesatrian	6,12	7.570
4	Bunulrejo	14,34	13.980
5	Purwantoro	15,28	11.965
6	Pandanwangi	16,85	7.594
7	Blimbing	4,90	7.986
8	Purwodadi	9,90	11.234
9	Polowijen	6,29	8.363
10	Arjosari	5,20	8.040
11	Balearjosari	4,70	5.586
Kecamatan Blimbing		100,00	11.256

Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Tabel 6.1.5 Jumlah Kelahiran, Kematian, Migrasi Masuk, dan Migrasi Keluar menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Blimbing, 2018

Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (L+P)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kelahiran	1 245	1 214	2 459
Kematian	446	403	811
Migrasi Masuk	5 423
Migrasi Keluar	3 275

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang

ENERGI 7

<http://malangkota.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Listrik merupakan kebutuhan utama bagi wilayah yang perekonomiannya sedang tumbuh, meningkatnya kebutuhan pasokan energi listrik bagi masyarakat akan terus diupayakan oleh pemerintah dapat tersedia. Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia.
2. Air merupakan sumber daya yang sangat diperlukan oleh makhluk hidup baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun menopang hidupnya secara alami. Kegunaan air yang bersifat universal atau menyeluruh dari setiap aspek kehidupan menjadi semakin berharganya air baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Tentu saja hal ini menjadi perhatian yang sangat penting karena keberadaan air yang bisa dimanfaatkan terbatas, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas sehingga perlu suatu pengelolaan yang baik agar air dapat dimanfaatkan secara lestari. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten dan Kotamadya di seluruh Indonesia. PDAM diawasi dan di monitor oleh aparat eksekutif maupun legislatif daerah.

ENERGI

Tabel 7.1.1 Jumlah Pelanggan Air PDAM menurut Jenis Pelanggan Air di Kecamatan Blimbing, 2018

Jenis Pelanggan Air	Jumlah Pelanggan	Jumlah Air Yang Disalurkan (m ³)	Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial	453	357 078	655 184 700
Rumah Tangga	30 087	5 576 369	30 204 809 700
Instansi Pemerintah	48	28 900	292 045 600
Niaga	924	152 350	2 350 785 700
Industri	6	3 728	73 959 300
Khusus	5	43 470	354 064 000
Jumlah	31 523	6 161 895	33 930 849 000

Sumber : PD Air Minum Kota Malang

Tabel 7.1.2 Jumlah Pelanggan Air PDAM menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2018

Nama Kelurahan	Jumlah Pelanggan Air
(1)	(2)
Jodipan	1 939
Polehan	3 132
Kesatrian	1 272
Bunulrejo	3 909
Purwantoro	6 059
Pandanwangi	4 443
Blimbing	942
Purwodadi	3 836
Polowijen	1 727
Arjosari	2 451
Balearjosari	696
Kecamatan Blimbing	30 406

Sumber : PD Air Minum Kota Malang

ENERGI

Tabel 7.1.3 Jumlah Pelanggan Listrik di Kecamatan Blimbing, 2011-2017

Tahun	Jumlah Pelanggan Listrik
(1)	(2)
2011	44 225
2012	44 871
2013	48 381
2014	49 665
2015	88 501
2016	91 962
2017	96 023

Sumber : PT PLN (Persero) Cabang Malang



**PERDAGANGAN
DAN 8
TRANSPORTASI**

<http://malangkota.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.
2. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa.
3. Koperasi serba usaha (KSU) adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam misalnya unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat.
4. Koperasi pegawai republik indonesia ini beranggotakan para pegawai negeri, sebelum KPRI koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi.
5. Menurut Perda Kota Malang No 12 Tahun 2004 Bab 6 Pasal 10 ayat 1 (satu) bahwa pasar dapat diklasifikasikan sesuai dengan kelengkapan sarana dan prasarana bangunan pasar, jumlah tempat berjualan, lokasi pasar, dan syarat syarat lainnya yang ditentukan Kepala Daerah. Klasifikasi pasar yang dimaksud pada ayat 1 meliputi pasar kelas I, pasar kelas II, pasar kelas III, pasar kelas IV, dan pasar kelas V.
6. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Pasar memiliki sekurang-kurangnya 3 (tiga) fungsi utama yaitu fungsi distribusi, fungsi pembentukan harga, dan fungsi promosi. Sebagai fungsi distribusi pasar berperan sebagai penyalur barang dan jasa dari produsen ke konsumen melalui transaksi jual beli. Sebagai pembentukan harga di pasar, penjual yang melakukan permintaan atas barang yang dibutuhkan. Sebagai fungsi promosi, pasar dapat

PERDAGANGAN DAN TRANSPORTASI

digunakan untuk memperkenalkan produk baru dari produsen kepada calon konsumennya.

7. Sistem transportasi dan infrastruktur jalan raya merupakan salah satu alat terpenting untuk mencapai standar kehidupan yang tinggi, sebaliknya meningkatnya jumlah kendaraan bermotor akan berdampak pada kemacetan lalu lintas dan pencemaran udara serta kebisingan.
8. Untuk memenuhi permintaan kebutuhan terhadap transportasi yang senantiasa meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi diperlukan pengaturan serta sarana yang mendukung transportasi yang efisien, aman, dan lancar serta berwawasan lingkungan.
9. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan oaring diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua Jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
10. Mobil penumpang adalah kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
11. Mobil bus adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
12. Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.

8.1 Perdagangan

Tabel 8.1.1 Jumlah Pasar menurut Kelas di Kecamatan Blimbing, 2018

Kelas Pasar	Jumlah Pasar
(1)	(2)
I	2
II	-
III	-
IV	-
V	-
Jumlah	2

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Malang

PERDAGANGAN DAN TRANSPORTASI

Tabel 8.1.2 Banyaknya Unit dan Pedagang Menurut Pasar di Kecamatan Blimbing, Tahun 2016- 2018

Pasar	2016		2017		2018	
	Unit	Pedagang	Unit	Pedagang	Unit	Pedagang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pasar Blimbing	2 250	1 907	2 250	1 736	2 250	1 736
Pasar Bunul	406	272	406	380	406	380
Jumlah	2 656	2 179	2 656	2 116	2 656	2 116

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Malang

Tabel 8.1.3 Jumlah Koperasi menurut Jenis Koperasi di Kecamatan Blimbing, 2018

Jenis Koperasi	Jumlah Koperasi
(1)	(2)
KUD	1
KPRI	16
Kopkar	17
KSU	88
KSP	25
Kopwan	15
Lainnya	34
Jumlah	196

Catatan : Data Tahun 2016 dan 2017 Belum Tersedia

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Malang

8.2 Transportasi

Tabel	8.2.1	Jumlah Kendaraan Menurut Jenis Kendaraan di Kecamatan Blimbing, 2018
Jenis Kendaraan	Jumlah	
(1)	(2)	
Mobil Penumpang	23 079	
Bus	161	
Truk	4 877	
Sepeda Motor	106 371	
Jumlah	134 488	

Sumber : UPT Badan Pendapatan Daerah Malang Kota

Tabel 8.2.2 Panjang Jalan menurut Status Jalan di Kecamatan Blimbing, 2018

Status Jalan	Panjang Jalan (km)
(1)	(2)
Jalan Negara	...
Jalan Provinsi	...
Jalan Kota	...

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Malang



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Entighten the Nation

<https://malangkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**

Jl. Raya Janti Barat No. 47 Malang
Telp. (0341) 801164, Fax. (0341) 805871
Email: bps3573@bps.go.id
Website: <http://malangkota.bps.go.id>

